

**DESKRIPSI KENDALA GURU  
DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**TEGUH WIWIT SANTOSO  
NPM 1713034038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **DESKRIPSI KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Teguh Wiwit Santoso**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kendala guru geografi dalam melaksanakan penilaian autentik di SMA Negeri Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi sebanyak tujuh belas SMA Negeri. Teknik sampling menggunakan purposif sampling yaitu dengan menentukan sekolah yang berada di dekat, berada agak dekat (tengah), dan berada di pinggir (jauh) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung. Sampelnya diperoleh SMAN adalah SMAN 2, SMAN 7, dan SMAN 15 Bandar Lampung. Respondennya adalah guru geografi yang ada di daerah sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Interactive Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan : kendala pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran geografi di 1).Kendala di SMAN 2 Bandar Lampung adalah a).kesulitan melaksanakan penilaian kompetensi afektif dan psikomotor, yang disebabkan oleh belum siapnya siswa untuk melakukan penilaian diri dan penilaian teman sejawat. b).kesulitan melakukan penilaian proses, disebabkan jumlah peserta didik yang lebih dari standard. 2).SMAN 7 Bandar Lampung yaitu kesulitan menilai kompetensi afektif secara efektif, disebabkan oleh penyusunan perencanaan penilaian yang cukup rumit, 3).SMAN 15 Bandar Lampung adalah a).kesulitan dalam menilai kompetensi afektif, yang disebabkan oleh banyaknya komponen yang perlu dinilai sehingga memakan banyak waktu. b).kesulitan menilai kompetensi psikomotor, yang disebabkan oleh peserta didik tidak memperhatikan panduan instrumen penilaian keterampilan. Solusi atas kendala tersebut antara lain; a.menyusun lembar penilaian (dari awal hingga akhir KBM), penugasan diskusi kelompok serta mengurangi jumlah peserta didik dalam satuan ruangan kelas, b.menyusun instrumen penilaian afektif yang tepat dengan maksimal dan memperhatikan komponen yang perlu dikembangkan. c.mengadakan workshop tiap pertengahan maupun akhir semester, dan mengenali karakter peserta didik.

Kata Kunci : deskripsi kendala, penilaian autentik, pembelajaran geografi

## **ABSTRACT**

### **DESCRIPTION OF TEACHER OBSTACLES IN THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT ON GEOGRAPHY LEARNING IN STATE HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG CITY**

**By  
Teguh Wiwit Santoso**

This study aims to describe the constraints of geography teachers in carrying out authentic assessments at SMA Negeri Bandar Lampung. This study uses a qualitative method. The population is seventeen public high schools. The sampling technique used purposive sampling, namely by determining which schools were near, located a bit near (middle), and located on the edge (far) from the Department of Education and Culture of Bandar Lampung City. The samples obtained by SMAN are SMAN 2, SMAN 7, and SMAN 15 Bandar Lampung. The respondents were geography teachers in the sample area. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis technique using Interactive Model Miles and Huberman. The results showed: the obstacles to implementing an authentic assessment of geography learning in 1). The obstacles at SMAN 2 Bandar Lampung were a). the difficulty of carrying out the assessment of affective and psychomotor competencies, which was caused by the students' unpreparedness for self-assessment and peer assessment. b) the difficulty of conducting process assessments, due to the number of students who are more than the standard. 2). SMAN 7 Bandar Lampung, namely the difficulty of assessing affective competence effectively, caused by the preparation of a fairly complex assessment plan, 3). SMAN 15 Bandar Lampung is a). difficulty in assessing affective competence, which is caused by the many components that need to be assessed so that takes a lot of time. b) difficulty assessing psychomotor competence, which is caused by students not paying attention to the skills assessment instrument guide. Solutions to these obstacles include; a. compiling assessment sheets (from the beginning to the end of KBM), group discussion assignments and reducing the number of students in the classroom unit, b. compiling appropriate affective assessment instruments to the maximum and paying attention to the components that need to be developed. c. hold workshops every mid and end of the semester, and recognize the character of students.

**Keywords:** description of constraints, authentic assessment, geography learning

**DESKRIPSI KENDALA GURU  
DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**TEGUH WIWIT SANTOSO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI KENDALA GURU DALAM  
PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA  
NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Teguh Wiwit Santoso**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713034038

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Edy Haryono, M.Si.**  
NIP 19571218 198603 1 002

**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan,

Ketua Program Studi,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

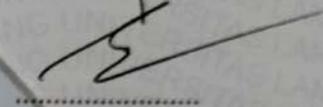
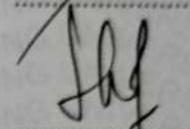
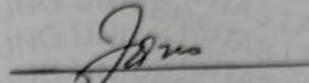
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Edy Haryono, M.Si.

Sekretaris : Dian Utami, S.Pd.,M.Pd.

Penguji : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP-19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juni 2022

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Wiwit Santoso  
NPM : 1713034038  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DESKRIPSI KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG”** didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, : 27 Juni 2022

Yang menyatakan,



**Teguh Wiwit Santoso**  
NPM 1713034038

## RIWAYAT HIDUP



Nama “Teguh Wiwit Santoso” lahir pada 03 Juni 1998 di Desa Dadirejo, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung merupakan anak kedua dari suami istri Bapak Riyanto dan Ibu Sri Mujiati.

Saya menempuh dan menyelesaikan pendidikan formal yakni pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Waringinsari Timur (2006-2011), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Adiluwih (2011-2014), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukoharjo (2014-2017). Pada tahun 2017 diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Organisasi internal maupun eksternal kampus kegiatan yang pernah diikuti, diantaranya adalah pernah menjadi Kepala Divisi Kesekretariatan di Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS di Internal Kampus, serta Kepala Departemen Kajian Dakwah, dan Majelis Pertimbangan Organisasi 2021 di organisasi ekstra kampus yakni Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Lampung .

## **PERSEMBAHAN**

Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Almamater kebanggaan Universitas Lampung

## **MOTTO HIDUP**

“Belajar sungguh-sungguh adalah cara untuk meraih cita-citaku di masa depan”

(Teguh Wiwit Santoso)

“Guru dan orang tua adalah motivasi utamaku dalam meraih kesuksesan”

(Teguh Wiwit Santoso)

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT sebab melalui rahmatnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul. “Deskripsi Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi Di Tiga SMA Negeri Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan. Terima kasih juga diucapkan kepada Ibu Dian Utami, S.Pd.M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik dan kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Pembahas yang senantiasa memberikan nasehat, pengarahan dan masukan. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Aamiin.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hi, Hendra Putra, S.Pd.,M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Linda Krisnawati, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Hariba, S.Pd.,M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 05 September 2022  
Penulis,

Teguh Wiwit Santoso  
NPM 1713034038

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Pembelajaran Geografi .....	6
a. Definisi Pembelajaran Geografi.....	6
b. Tujuan Pembelajaran Geografi .....	7
2. Kurikulum 2013.....	7
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	7
b. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	9
c. Tujuan Kurikulum 2013.....	10
3. Penilaian Autentik .....	11
a. Pengertian Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 .....	11
b. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik.....	12
c. Teknik dan Instrument Penilaian Autentik .....	13
d. Kendala Guru dalam Penilaian Autentik .....	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Pikir .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel .....	18
1. Populasi .....	19
2. Sampel .....	20
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
D. Definisi Operasional Variabel.....	21
E. Pengkodean .....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
1. Deskripsi Data SMAN 2 Bandar Lampung .....	27
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Bandar Lampung .....	29
b. Letak Administratif SMA Negeri 2 Bandar Lampung .....	29
2. Deskripsi Data SMAN 7 Bandar Lampung .....	31
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	31
b. Letak Administratif SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	31
3. Deskripsi Data SMAN 15 Bandar Lampung .....	33
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	33
b. Letak Administratif SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	33
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan .....	37
1. Kendala Guru Geografi dalam Melaksanakan Penilaian Autentik .....	39
2. Solusi Atas Kendala Guru Geografi dalam Melaksanakan Penilaian Autentik .....	41
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	44
B. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan.....	15
2. Data Populasi SMA Negeri Kota Bandar Lampung .....	19
3. Data Jumlah Sampel SMAN Berdasarkan Jarak .....	20
4. Pengkodean .....	22
5. Data Hasil Penelitian.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir .....	17
2. Komponen Dalam Analisis Data .....	25
3. Interactive Model (Miles and Huberman) .....	25
4. Peta Lokasi Penelitian .....	28
5. Denah SMA Negeri 2 Bandar Lampung .....	30
6. Denah SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	32
7. Denah SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	51
2. Pedoman Wawancara.....	52
3. Pedoman Dokumentasi .....	56
4. Wawancara Waka Kurikulum SMAN 2 Bandar Lampung .....	57
5. Wawancara Waka Kurikulum SMAN 7 Bandar Lampung .....	58
6. Wawancara Waka Kurikulum SMAN 15 Bandar Lampung .....	59
7. Wawancara terhadap guru SMAN 2 Bandar Lampung (Informan A).....	60
8. Wawancara dengan guru SMAN 2 Bandar Lampung (Informan B) .....	64
9. Wawancara dengan guru SMAN 7 Bandar Lampung (Informan C) .....	69
10. Wawancara dengan guru SMAN 7 Bandar Lampung (Informan D).....	74
11. Wawancara dengan guru SMAN 15 Bandar Lampung (Informan E) .....	77
12. Wawancara dengan guru SMAN 15 Bandar Lampung (Informan F).....	81
13. RPP Kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung .....	85
14. RPP Kelas XII SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	94
15. RPP Kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	95
16. RPP Kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung.....	106
17. RPP Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	116
18. Dokumentasi Penelitian .....	118
19. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	121

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibentuk oleh guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam lingkungan belajar. Perubahan perilaku sebagai salah satu tujuan pembelajaran menjadi tuntutan yang hendaknya searah terhadap peningkatan daya kemampuan siswa, perubahan ini akan terbentuk melalui pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketepatan tujuan pembelajaran semestinya harus dirumuskan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Penyempurnaan ini tidak lain adalah bertujuan untuk menjawab tantangan masa depan Bangsa Indonesia. Secara deskriptif pokok-pokok penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dapat dipahami dari penjabaran Kunandar (2015:22), sebagai berikut;

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan penyempurnaan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP 2006), yakni (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya waktu mapel dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sistem penilaian dalam konsep kurikulum 2013 menjadi penilaian yang sangat penting, hal ini karena melalui sistem penilaian ini akan terlihat perkembangan kemampuan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan dengan pengukuran melalui suatu penilaian. Salah satu tuntutan penilaian yang menjadi aspek penekanan dalam kurikulum 2013

adalah penilaian autentik. Kunandar (2015:36) mengemukakan bahwa “autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata”. Penilaian autentik itu memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai jenjangnya.

Kualitas pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas, menjadi sebuah gambaran tercapainya penilaian yang tepat sasaran. Dengan demikian hendaknya para pendidik memiliki kemampuan, dan keterampilan yang kompeten mengenai tatacara pelaksanaan penilaian sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang tepat. Standar penilaian telah ditetapkan dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 1. Standar penilaian ini mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Sebagaimana tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik telah diterapkan di tiap-tiap sekolah. Penerapan ini diberlakukan untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran geografi di jenjang SMA khususnya. Penilaian autentik sangat erat kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 itu sendiri di Wilayah Kota Bandar Lampung dimulai sejak tahun 2014. Implementasi penilaian autentik sebagai penilaian yang berpijak pada kurikulum 2013, belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan, ada beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di tiga SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, diperoleh beberapa informasi bahwa dari 6 (enam) guru geografi yang diwawancarai, 5 (lima) mengaku pernah mengikuti pelatihan sistem penilaian autentik kurikulum 2013 beberapa kali, 1 (satu) diantaranya mengaku belum pernah mengikuti pelatihan penilaian sama sekali. Menurut 5 (lima) guru yang pernah mengikuti pelatihan penilaian autentik, pelatihan sebenarnya memiliki cukup banyak manfaat, seperti membantu meningkatkan pemahaman

guru akan penilaian autentik, dan membantu dalam penyusunan instrumen penilaian. Namun demikian didalam praktik pelaksanaannya, penilaian autentik jauh lebih sulit dilakukan sebab ada beberapa hal yang menghalangi-nya seperti, alokasi waktu yang kurang, penyusunan penilaian yang cukup rumit. Dengan demikian ini saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang kendala-kendala yang dialami guru terhadap pelaksanaan penilaian autentik khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan uraian permasalahan, saya fokuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi permasalahannya yaitu:

1. Guru merasa terkendala dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.
2. Belum diketahui solusi atas kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui solusi atas kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kajian tentang kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
  - b. Memberikan pengetahuan tentang penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasarpenelitian lanjutan mengenai penilaian hasil belajar sesuai Kurikulum 2013.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan evaluasi dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam proses pembelajaran selama ini. Menambah pengetahuan tentang sejauh mana kesiapan, perencanaan, dan pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.
  - b. Bagi Sekolah
 

Sebagai bahan evaluasi dari *implementation of authentic assessment curriculum 2013*, khususnya pada penilaian sehingga menjadi bahan

pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya sebagai perbaikan untuk terus meningkatkan kualitas peserta didik, guru maupun sekolah.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup lokasi dan waktu penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2022.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Pendidikan Geografi.
5. Pendidikan geografi adalah Ilmu yang tidak hanya mempelajari geografi, akan tetapi juga mempelajari teori kependidikan yang meliputi metode pembelajaran geografi, manajemen pendidikan, dan evaluasi pembelajaran geografi serta dipelajari juga bagaimana cara mengolah data geosfer berbentuk peta manual serta digital disekolah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pembelajaran Geografi

##### a. Definisi Pembelajaran Geografi

Secara sederhana Sumaatmadja (1997:36) menyatakan bahwa, studi geografi maupun pembelajaran geografi, hakikatnya adalah,

Pembelajaran berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup geografi meliputi;

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia
2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi
3. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.

Mustikarani dan Mamat Ruhimat (2018:148) menyatakan bahwa;

pembelajaran geografi merupakan suatu proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran keilmuan geografi yang melibatkan peranan siswa dan guru untuk mengkaji bumi secara utuh, dengan melihat bagaimana proses keruangannya, dimana tempatnya, serta untuk melihat bagaimana hubungan keterkaitan antara faktor alam dengan faktor manusia yang dilihat secara lengkap menggunakan kacamata ilmu alam dan ilmu sosial yang bergabung menjadi satu menjadi interaksi bumi dan manusia/*Human-Earth system*.

Selanjutnya Pembelajaran geografi menurut Hasriyanti (2019:114) adalah

pembelajaran yang bersifat naturalistic di mana para peserta didik diharuskan membuka cakrawala pengetahuan dengan memadukan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di alam. Sehingga menguatkan bahwa penerapan Ilmu geografi di sekolah sangat penting mengingat pendekatan ilmunya mengarah lingkungan yang ada di sekitar kita.

Berdasarkan yang dikemukakan di atas maka didapatkan simpulan bahwa pembelajaran geografi adalah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam

membelajarkan peserta didik terutama dalam memahami deskripsi tentang bumi serta meliputi analisis integrasi keruangan di suatu wilayah.

#### b. Tujuan Pembelajaran Geografi

Pada dasarnya semua guru geografi harus mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan pada sasaran utamanya yaitu peserta didik. Kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran geografi. Menurut Nandi (2006:01) tujuan pembelajaran geografi adalah;

mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan sikap dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dalam memahami gejala geosfer, memupuk rasa cinta tanah air, menghargai keberadaan negara lain, dan mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Sumaatmadja (1997:12) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran geografi adalah; tujuan yang wajib dicapai pada pelaksanaan pembelajaran itu di lapangan. Dengan demikian, tujuan instruksional pembelajaran geografi idak lain adalah tujuan yang wajib direalisasikan pada pelaksanaan pembelajaran geografi. Pencapaian tujuan tersebut melalui proses berbagai keterampilan yang mendukung keaktifan anak didik dalam merealisasikannya.

Selanjutnya Nofrion (2018:04) mengemukakan bahwa“tujuan pembelajaran geografi adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan serta perspektif geografi”. Berdasarkan uraian tesebut, maka pembelajaran geografi itu harus diarahkan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga aplikasinya mengarah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kurikulum 2013

### a. Pengertian Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 adalah kebijakan baru pemerintah dalam dunia pendidikan. Perubahan yang mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Ranah pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan proses pendidikan yang holistik yang meliputi

cakupan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu terdapat empat kompetensi inti yang menjadi ciri kurikulum ini yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Perlunya pengembangan kurikulum 2013, sekurang-kurangnya ada tiga hal sebagaimana dikemukakan Mulyoto yang dikutip Pahrudin dan Dona Dina Pratiwi, (2019:16), yaitu:

(1) Diperlukan penguatan dan penekanan agar materi pelajaran relevan dengan tahap perkembangan peserta didik. Selama ini hal tersebut kurang mendapat perhatian sehingga masih sering terjadi adanya materi yang mengabaikan tahap perkembangan peserta didik. (2) Perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Selama ini pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belum mendapat tempat. (3) Masih sangat diperlukannya pendidikan karakter. Selama ini kurikulum yang sebelumnya sudah melaksanakan pendidikan karakter, namun hasilnya belum maksimal. Jadi pertimbangan utama pemberlakuan Kurikulum 2013 adalah memperhatikan faktor psikologis (yaitu penyesuaian materi pelajaran dengan teori perkembangan anak, pentingnya penguatan aspek afeksi), dan faktor sosial budaya (berkenaan dengan masalah yang dihadapi masyarakat makin kompleks yang membutuhkan manusia-manusia yang kreatif dan inovatif).

Pada dasarnya perwujudan kurikulum 2013 merupakan salah satu bagian dari meneruskan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah terlaksana pada tahun 2004. Kurikulum berbasis kompetensi ini meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotor secara terpadu. Demikian ini selaras dengan apa yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1-3 menyatakan bahwa;

(1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan (UU No. 20 tahun 2003:11-12).

Agustinova (2018:03) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah “kurikulum berbasis kompetensi dan karakter”. Selanjutnya kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai “upaya penyederhanaan terhadap kurikulum yang berlaku saat ini, dengan model tematik-integratif, dan menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya” (Rusliansyah, 2014:97). Fakta yang paling mendasar adalah dari adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 itu lebih ditekankan untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembaharuan ini secara tidak langsung memperlihatkan bahwa aspek utama yang wajib diperhatikan dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yaitu berkenaan dengan aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif. Dengan demikian ini maka langkah-langkah setiap pembelajaran harus berkaitan dengan ketiga aspek pembelajaran tersebut.

#### b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kunandar (2015:24), mengemukakan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut;

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*), kompetensi dasar di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*Organizing horizontal dan vertikal*).

Zaini (2015:22-23), menyatakan secara rinci bahwa karakteristik kurikulum 2013, adalah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan
  - a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Berjenjang SKL yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 ditata secara berjenjang.
  - b. Pendidikan karakter yang terintegrasi, Pengintegrasian total pendidikan karakter tanpa mengubah “aliran” kurikulum yang dianut sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu sejak tahun 2004.
  - c. Mengakomodasikan semua aliran filsafat. Pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada satu paham filsafat tertentu saja, tetapi didasarkan pada banyak aliran filsafat yaitu esensialisme, perenialisme, rekonstruksi social, progresivisme dan humanism.

2. Isi dan Struktur Kurikulum. Kurikulum 2013 yang terkait dengan Standar Isi mengurangi jumlah mata pelajaran tetapi menambah jumlah jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran.
- Proporsi kompetensi untuk tiap jenjang, pembahasan tentang rambu-rambu ketercapaian kompetensi yang terdiri dari empat ranah sikap.
  - Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik.
  - Kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran, kurikulum 2013 memiliki misi untuk meningkatkan kinerja pendidikan.

Selanjutnya Azis (2016:291) juga mengemukakan bahwa karakteristik kurikulum berbasis kompetensi pada kurikulum tahun 2013 adalah:

- Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau “content-based curriculum”

Kurikulum 2013 memang dirancang untuk mengembangkan sikap peserta didik secara mendalam sehingga terbentuk karakter yang diharapkan, serta mengembangkan pengetahuan seluas-luasnya dengan memanfaatkan segala jenis sumber belajar. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa karakteristik kurikulum 2013 ini, lebih mengutamakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### c. Tujuan Kurikulum 2013

Permendikbud No.70 tahun 2013 menyebutkan bahwa “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”(Permendikbud nomor 70 tahun 2013:07).

Hidayat (2013:113) juga mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 dicita-citakan untuk melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, yakni tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya”.

Selanjutnya Anwar (2014:98) menyatakan bahwa “titik berat kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah”. Sama halnya dengan itu melalui kurikulum terbaru ini peserta didik di persiapkan agar memiliki berbagai keterampilan sehingga nantinya mampu berkontribusi demi memajukan masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu kurikulum 2013 juga mengusahakan guna memberikan bekal dan arahan yang utuh agar bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa, dan agama.

### **3. Penilaian Autentik**

#### **a. Pengertian Penilaian Autentik dalam kurikulum 2013**

Penilaian dalam kurikulum 2013 bersandar pada Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. “Tujuan standar penilaian pendidikan ini adalah untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian”(Permendikbud nomor 66 Tahun 2013:03). Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya” (Permendikbud No. 104 tahun 2014:02).

Menurut Kunandar (2014:35) “penilaian autentik merupakan suatu kegiatan untuk menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata”. Penilaian autentik juga dikatakan oleh Rifka (2016:249) yakni “suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik”.

Berdasarkan pengertian penilaian autentik di atas, diketahui bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang pencapaian belajar peserta didik secara komprehensif dengan berbagai macam teknik penilaian untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

#### b. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Prinsip penilaian merupakan rangkaian yang utuh dari sebuah proses pembelajaran. Prinsip penilaian ini berarti merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2015:51), penilaian hasil siswa didasari oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1)objektif, penilaian berbasis standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas;(2) terpadu, penilaian dilakukan oleh guru secara terencana, menyatu dengan pembelajaran, dan berkesinambungan; (3) ekonomis, penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; (4) transparan, prosedur penilaian, kriteria, dan pengambilan keputusan dapat diakses oleh pihak lain; (5) akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah dan eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya; serta (6) edukatif, mendidik dan memotivasi guru dan siswa.

Selanjutnya prinsip-prinsip penilaian autentik menurut Majid (2017:59) adalah sebagai berikut:

- a. Validitas, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- b. Reliabilitas, berkaitan dengan konsisten (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsisten.
- c. Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar.
- d. Berkesinambungan, Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- e. Objektif, Penilaian harus objektif dilakukan dengan cara adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- f. Mendidik, Proses hasil dan penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuhan berkembang secara optimal.

Dengan adanya prinsip-prinsip dalam melakukan sebuah penilaian, harapannya segala aktivitas penilaian belajar akan menemui kemudahan, sehingga nantinya

hasil dari penilaian itu bisa digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik yang selanjutnya dilakukan tindak lanjut.

### c. Teknik dan Instrument Penilaian Autentik

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menyatakan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

#### 1). Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

#### 2). Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. a).Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. b).Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. c).Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

#### 3).Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- b) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya (Permendikbud No. 66 Tahun 2013:04-05).

Widoyoko (2018:85) mengatakan teknik penilaian autentik meliputi:

(1) Teknik penilaian aspek sikap diantaranya observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, dan Jurnal. (2) Penilaian aspek pengetahuan diantaranya *Paper Based Test* (PBT), *Oral Based Test* (OBT), *Computer Based Test* (CBT). (3) Penilaian aspek keterampilan yakni Penilaian kinerja, Penilaian portofolio, Penilaian Projek, Penilaian Produk.

Kunandar (2015:119) dalam bukunya menjelaskan bahwa “teknik dan instrumen penilaian autentik terutama pada penilaian kompetensi sikap meliputi; 1).observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, (4) jurnal dan (5) wawancara”. Berdasarkan penjelasan teknik dan instrumen penilaian autentik, hendaknya para guru dalam melakukan penilaian harus pandai memilih dan menggunakan instrumen yang sesuai dengan karakteristik yang akan diukur, sehingga dapat menghasilkan data kompetensi yang tepat.

#### d. Kendala pembelajaran dalam Penilaian Autentik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:732) mendefinisikan pengertian “kendala adalah halangan, rintangan gejala, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan, mengendalakan menghalangi, merintang; mengendalakan”. Secara sederhana Rohani (2004:157) menjelaskan bahwa “kendala pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas”.

Selanjutnya kendala guru menurut Sunarti (2014:12) adalah “faktor yang membatasi dan menghalangi guru dalam proses pembelajaran baik dari proses

merencanakan pembelajaran hingga proses melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh siswa”.

Berdasarkan uraian kendala guru di atas menunjukkan bahwa kendala guru adalah segala perkara atau keadaan berupa rintangan, dan hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga menghalangi ataupun mencegah seorang guru guna mencapai sasaran maupun tujuan pembelajaran.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan diistilahkan sebagai kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diajukan. Kegunaan penelitian relevan didalam penelitian ini diantaranya mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis, serta membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut ini tabel penelitian relevan adalah:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sulis Tri Endarwanti/ 2020	“Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Belitang Kec.Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan”	Hasil penelitian-nya menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang menyebabkan guru mengalami kendala pelaksanaan penilaian autentik yaitu; pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang, kreativitas guru yang masih rendah, karakteristik peserta didik yang tidak menunjang pelaksanaan penilaia autentik berupa tanggung jawab peserta didik yang kurang dan alokasi waktu yang tidak mencukupi.
2.	Indyana Rachma Cania, Syafri Anwar, Nofrion/2018	Kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. Pada pembelajaran geografi di SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang	Hasil penelitiannya menemukan beberapa factor penghambat guru dalam penilaian autentik, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap karena keterbatasan waktu, dengan siswa yang cukup banyak dalam satu kelas.

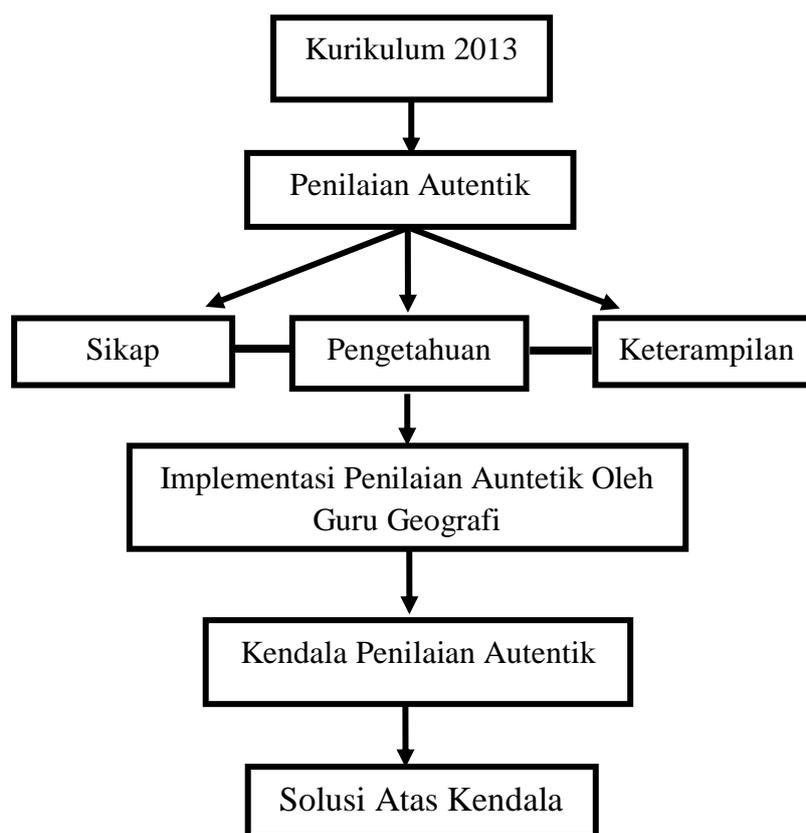
3. Aris Munandar, Ahmad Yani, dan Mamat Ruhimat (2017)	“Hambatan Dan Efektifitas Implementasi Authentic Assessment Pada Mata Pelajaran Geografi”	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas dari pelaksanaan penilaian autentik ( <i>implementasi authentic assessment</i> ) masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah rombongan belajar yang terlalu banyak (rata-rata 40 peserta didik) dan hambatan dalam membuat rubrik penilaian.
--	---	--

### C. Kerangka Pikir

Berlakunya kurikulum 2013, memiliki makna bahwa proses pembelajaran dituntut harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 seorang pendidik dibekali pedoman penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian autentik, prinsip-prinsip penilaian, mekanisme penilaian, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil penilaian serta pelaporan hasil belajar mengajar. Penilaian autentik sebagai salah satu penilaian hasil belajar yang harus dilakukan oleh guru, dalam implementasinya menuntut kesiapan serta kecakapan seorang guru dalam menilai peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Kesiapan dan kecakapan seorang pendidik dapat diperoleh dari hasil sosialisasi ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Adanya pelatihan penilaian autentik dari pemerintah, diharapkan pendidik dapat memahami dan mengembangkan penilaian hasil belajar secara utuh, mulai dari menyiapkan instrumen penilaian sesuai kompetensi, melaksanakan penilaian dan melakukan evaluasi serta melakukan tindak lanjut hasil belajar. Dengan demikian penilaian autentik yang dilaksanakan oleh pendidik akan berhasil dengan tetap berpijak pada tujuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 menuntut guru agar mampu menciptakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dengan mengadopsi serta membangun pengetahuan melalui metode ilmiah (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Selain itu guru juga dituntut perannya secara langsung dalam melakukan penilaian

hasil belajar agar mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik melalui kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam pelaksanaannya kendala penilaian autentik tidak bisa dihindari oleh guru. Kendala yang sering dihadapi guru berupa kompleksnya kompetensi penilaian, pemahaman penilaian autentik yang kurang mendalam, faktor sarana dan prasarana, serta ketersediaan waktu yang kurang. Selanjutnya Skema kerangka berfikir lebih jelasnya ditunjukkan pada gambar, berikut ini ;



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:09), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2011:3). Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, menurut Bogdan dan Biklen, (dikutip Sugiyono, 2017:21), karakteristik penelitian kualitatif adalah;

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
- d. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian kualitatif tepat digunakan untuk mengatasi masalah yang masih remang-remang atau belum jelas, metode kualitatif juga tepat digunakan untuk memahami interaksi sosial serta untuk memastikan kebenaran data. Hasil akhir penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang bermakna yang berguna untuk membantu dalam mengatasi permasalahan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2010:80), mengungkapkan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kota Bandar Lampung sebanyak tujuh belas sekolah menengah atas negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Penulisan tabel >>

Tabel 2. Populasi SMA Negeri Kota Bandar Lampung

No	Nama Sekolah	Guru
1.	SMA Negeri 1 Bandar Lampung	2
2.	SMA Negeri 2 Bandar Lampung	2
3.	SMA Negeri 3 Bandar Lampung	3
4.	SMA Negeri 4 Bandar Lampung	2
5.	SMA Negeri 5 Bandar Lampung	3
6.	SMA Negeri 6 Bandar Lampung	2
7.	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	2
8.	SMA Negeri 8 Bandar Lampung	2
9.	SMA Negeri 9 Bandar Lampung	2
10.	SMA Negeri 10 Bandar Lampung	2
11.	SMA Negeri 11 Bandar Lampung	3
12.	SMA Negeri 12 Bandar Lampung	2
13.	SMA Negeri 13 Bandar Lampung	2
14.	SMA Negeri 14 Bandar Lampung	3
15.	SMA Negeri 15 Bandar Lampung	3
16.	SMA Negeri 16 Bandar Lampung	2
17.	SMA Negeri 17 Bandar Lampung	1
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan Tahun 2021

## 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan salah satu bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dengan kata lain berperan sebagai perwakilan dari para anggota populasi. Sugiyono (2010:81), menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan jarak terdekat, agak dekat (tengah), serta pinggiran (jauh) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung. Adapun sampelnya adalah SMAN 2 Bandar Lampung, SMAN 7 Bandar Lampung, dan SMAN 15 Bandar Lampung dengan responden guru geografi sebanyak enam, yang ada di tiga sekolah tersebut. Sebenarnya jumlah guru geografi di SMAN 15 Bandar Lampung ada tiga orang, akan tetapi ada satu guru yang tidak bersedia menjadi responden penelitian di karenakan jadwal guru terlalu padat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Jumlah Sampel SMAN Berdasarkan jarak dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.

No.	Sekolah	Jarak (Km)	Guru Geografi (Orang)
1.	SMA Negeri 2 Bandar Lampung	0,4 (dekat)	2
2.	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	10 (tengah)	2
3.	SMA Negeri 15 Bandar Lampung	11 (Pinggiran)	2
Total	-	-	6

Sumber: Hasil Penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran geografi di SMAN 2 Bandar Lampung, SMAN 7 Bandar Lampung, dan SMAN 15 Bandar Lampung. Objek penelitian yang diteliti adalah deskripsi kendala guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di Tiga SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

### **D. Definisi Operasional Variabel (DOV)**

Definisi operasional adalah pernyataan yang menjabarkan penentuan indikator atas variabel atau konsep sehingga dimengerti oleh pembaca. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kendala guru geografi yang dimaksud adalah halangan seorang pengajar yang mencegah pelaksanaan dan pencapaian sasaran pembelajaran geografi yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas/sarana-prasarana), dan intruksional (kurangnya alat peraga).
2. Indikator kendala pelaksanaan penilaian autentik meliputi beberapa variabel adalah: Pemahaman penilaian autentik, Cakupan penilaian terlalu kompleks, Alokasi Waktu, dan Sarana dan Prasarana,
  - a. Pemahaman penilaian autentik adalah pengetahuan atau wawasan seorang guru terhadap penilaian autentik. Kriteria yang digunakan untuk mengukur pemahaman penilaian autentik guru yaitu:
    - Guru paham penilaian autentik, apabila dapat menerjemahkan makna yang sebenarnya dari penilaian autentik, memahami prinsip-prinsip khusus penilaian autentik.
    - Guru dikatakan tidak paham penilaian autentik, apabila tidak mampu menerjemahkan makna yang sebenarnya dari penilaian autentik, dan tidak memahami prinsip-prinsip khusus penilaian autentik.
  - b. Cakupan penilaian terlalu kompleks yang dimaksud adalah cakupan penilaian pada penilaian autentik terlalu banyak, yakni terdiri atas tiga kompetensi penilaian yang meliputi (kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor). Pada implementasinya guru dibebani tugas untuk mengamati

peserta didik secara detail satu per satu bukan menyeluruh secara terus-menerus, pada saat pembelajaran berlangsung.

- c. Alokasi Waktu merupakan tempo yang dibutuhkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan (program pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan analisis hasil belajar), serta melaksanakan program tindak lanjut. Kriteria yang digunakan untuk mengukur alokasi waktu guru mata pelajaran geografi yaitu:
- Tidak Terpenuhi, apabila tidak ada waktu khusus untuk menyusun instrumen penilaian dalam menjangkau pelaksanaan penilaian autentik, secara tuntas dan menyeluruh di awal semester atau akhir semester.
  - Terpenuhi, apabila waktu yang disediakan oleh sekolah mampu menjangkau pelaksanaan penilaian autentik, termasuk instrumen penilaian secara tuntas dan menyeluruh.

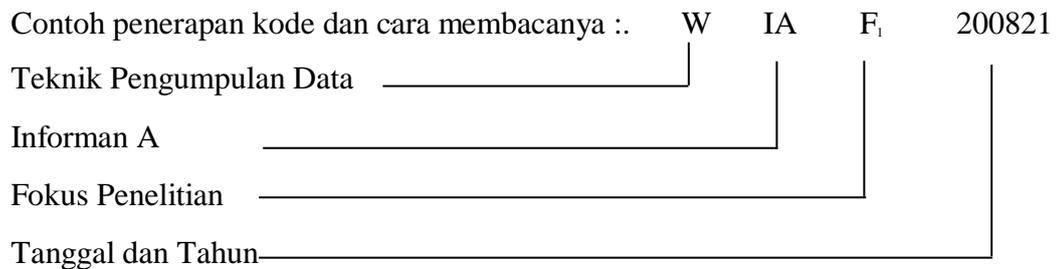
#### **E. Pengkodean**

Setiap data yang sudah terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan dianalisis, yang selanjutnya diidentifikasi dan digolongkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topic. Setiap kategori yang sudah terkode tersebut kemudian dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Satuan-satuan data yang dimaksud adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alinea atau urutan alinea. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Tabel pengkodean ini dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4. Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O		
Dokumentasi	D		
Wawancara	W	Informan A	IA

		Informan B	IB
		Informan C	IC
		Informan D	ID
		Informan E	IE
		Informan F	IF



(Sumber: Sugiyono, 2017:337)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang letak atau lokasi penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru geografi dimasing-masing SMA, data jumlah peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik diperoleh data instrumen penilaian, lembar penilaian kognitif, penilaian psikomotorik, dan afektif.

c. Wawancara (*Interview*)

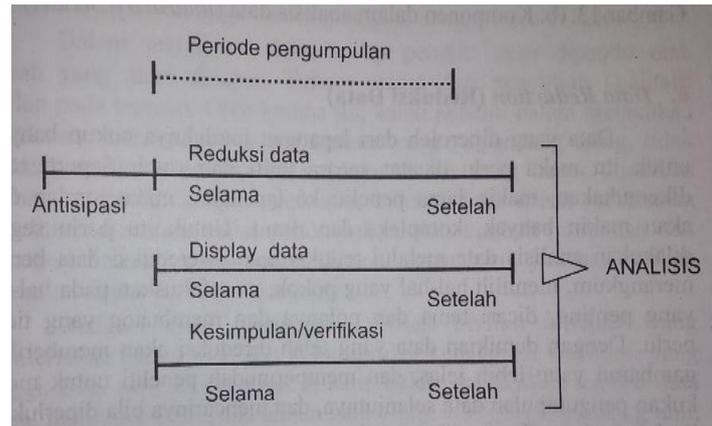
Wawancara tidak terstruktur menggunakan pedoman berupa garis-garis besar permasalahan yang sudah ditanyakan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah pelatihan penilaian autentik guru, jumlah guru yang telah melaksanakan penilaian autentik, jumlah media

pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan penilaian. Selain itu diperoleh informasi berupa rekaman tentang (pemahaman guru terhadap penilaian autentik, sosialisasi dan pelatihan penilaian autentik, kreatifitas guru dalam menerapkan penilaian autentik, alokasi waktu, sarana-prasarana serta karakter siswa, melalui penjelasan langsung tanya jawab secara mendalam dengan guru.

### **G. Teknik Analisis Data**

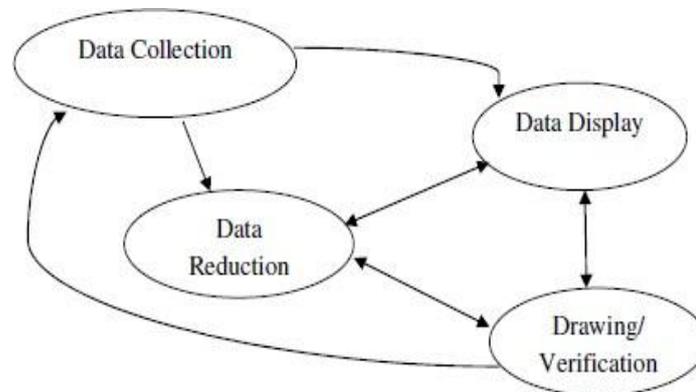
Analisis data dalam penelitian merupakan bagian tindakan yang utama dan sangat menentukan, pasalnya analisis data itu menggambarkan cara berfikir seorang dalam melakukan aktivitas penelitian. Analisis data secara sederhana dikemukakan Bogdan (dikutip Sugiyono, 2010:244), adalah “dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis model ini ditunjukkan pada gambar berikut;



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*flow model*)  
(Sumber: Sugiyono, 2017:337)

Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3. *Interactive Model* (Milles dan Huberman)  
(Sumber: Sugiyono, 2017:338)

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data memiliki makna pengecilan, memilih-memilah point-point pokok, mengutamakan hal-hal yang paling penting, dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Menurut Sugiyono, (2010 :247), yang dimaksud reduksi data adalah;

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui aktivitas reduksi data, maka akan diperoleh gambaran yang menyeluruh dengan data yang terperinci. Langkah selanjutnya dilakukan penyajian data agar data dapat terorganisasikan, tersusun dengan mencari pola dan hubungannya, sehingga akan memudahkan dalam memahami sub-sub yang diteliti. Sugiyono, (2010:249) menyatakan bahwa:

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie cardh, pictogram dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## 3) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam tindakan analisis data. Sugiyono, (2010:252) menyatakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap lalu setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Untuk menghasilkan simpulan berdasarkan data empiris, maka dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung bersamaan dengan mengecek data setelah data terkumpul, melakukan triangulasi dan pengauditan, sehingga terjamin mutu pemahaman yang mendalam dari penelitian.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik oleh guru mata pelajaran geografi di Tiga SMA Negeri Bandar Lampung sudah cukup baik sesuai standard penilaian pendidikan yang berlaku. Beberapa deskripsi kendala yang dihadapi guru geografi dalam melaksanakan penilaian autentik beserta solusi atas kendala tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung, adalah:
  - a. Kendala guru geografi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah kesulitan melaksanakan penilaian kompetensi afektif dan psikomotor, kesulitan penilaian proses, kesulitan menilai kompetensi afektif secara objektif.
  - b. Kendala Guru Geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah kesulitan dalam menilai kompetensi afektif, yang disebabkan oleh karakter peserta didik yang berbeda-beda karakter dan penilaian yang tidak bisa dijadwalkan.
  - c. Kendala guru geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah kesulitan dalam menilai kompetensi afektif, yang disebabkan oleh banyaknya komponen yang perlu dinilai sehingga memakan banyak waktu, dan kesulitan menilai kompetensi psikomotor, kendala ini terjadi karena banyak peserta didik tidak memperhatikan panduan instrumen penilaian keterampilan.
3. Solusi atas kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung, yaitu:
  - a. Solusi Kendala guru geografi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah Menyiapkan lembar penilaian (dari awal hingga akhir KBM) dan Penugasan diskusi kelompok, dan pengurangan jumlah peserta didik dalam tiap-tiap ruangan kelas.

- b. Solusi Kendala guru geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah menyusun instrumen penilaian afektif yang tepat dengan maksimal dan menyiapkan instrumen penilaian sikap yang tepat sesuai kondisi peserta didik.
- c. Solusi Kendala guru geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah mengadakan workshop tiap pertengahan maupun akhir semester, penugasan diskusi kelompok serta keterbukaan guru dalam penilaian, dengan demikian guru akan lebih mengenal karakter peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Guru diharapkan memahami tentang pedoman penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, agar penyusunan RPP sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
  - b. Guru diharapkan memahami penilaian dalam kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang Standard Penilaian Pendidikan.
  - c. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa Instrument penilaian yang belum dikembangkan sesuai kompetensi oleh guru yaitu kriteria dan rubrik penilaian. Dengan demikian diharapkan seorang guru mampu menyusun dan mengembangkan RPP yang memuat rancangan penilaian secara maksimal dan memahami komponen yang penting untuk dikembangkan.
  - d. Dalam melaksanakan penilaian autentik guru mengalami kesulitan mencakup tiga ranah kompetensi (afektif, kognitif dan psikomotor). Dengan demikian hendaknya seorang guru selalu mengikuti pelatihan penilaian baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun workshop yang diselenggarakan oleh sekolah tempat guru mengajar. Dengan begitu guru akan lebih memahami bagaimana membuat instrumen penilaian yang tepat sesuai kompetensi, mengetahui cara mengevaluasi hasil belajar setelah aktivitas penilaian dan lain-lain.

## 2. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah diharapkan selalu memonitoring dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sehingga akan diketahui penyebab guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, yang selanjutnya dapat dicari jalan keluarnya.
- b. Diharapkan setiap sekolah agar menyediakan workshop tentang penilaian autentik beserta pembuatan instrumennya tiap akhir semester agar guru lebih siap dalam melakukan penilaian.

## 3. Dinas Pendidikan

Pelatihan atau pendampingan yang diberikan hendaknya lebih terfokus tentang penilaian autentik. Kegiatan pelatihan penilaian hendaknya dilakukan secara bertahap menggunakan strategi dan metode pelatihan yang tepat sehingga guru akan lebih memahami konsep penilaian autentik secara lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2018. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Volume 4(1). Universitas Yogyakarta, hlm 1-9.
- Anwar, Rusliansyah. 2014. Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Humaniora*. Volume 5(1). BINUS University, hlm 97-106.
- Aziz, Rosmiaty. 2016. Kerangka Dasar dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume 5(2). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hlm 286-292.
- Augustin Ningrum, N. dan Ashar Hasirin. 2018. Analisis Kesulitan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi pada kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Binjai. *Jurnal Pelita Indonesia*, Volume 6(1). Universitas Negeri Medan, hlm 20-27.
- Cania, Indyana Rachma.,dkk. 2018. Kendala Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri Padang). *Jurnal Kapita Selekta Geografi*. Volume 1(4). Universitas Negeri Padang, hlm 78-84.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta. 732 hlm.
- Endarwati, Sulis Tri. 2020. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Belitang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan (*Skri*). Universitas Lampung. 129 hlm.
- Fakrurrozi. 2018. Pengertian Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Attafikir*. Volume 11(1). Institut Agama Islam Negeri Langsa, hlm 85- 99.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.180 hlm.
- Hasriyanti. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Geografia*. Volume 18(1). Universitas Negeri Makassar, hlm 36-42.

- John, W. Creswell. 2000. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pelajar Pustaka, Yogyakarta : 383 hlm.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*: PT Raja grafindo Persada, Jakarta.370 hlm
- . 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, Rajawali Press, Jakarta. 352 hlm.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.PT Rineka Cipta, Jakarta. 269 hlm
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Remaja Rosdakarya, Bandung. 424 hlm
- Mustikarani,Wini.,dan Mamat Ruhimat. 2018. Kelemahan Dan Keunggulan Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 18(2). Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia, hlm 147-153.
- Mubarok, Husni.,Indun Rohmaedah, & Anni, Q. A. 2021. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Deen Haag Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3(1). Institut Agama Islam Negeri Kudus, hlm 68-81.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 274 hlm
- Nandi. 2006. Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan. *Jurusan Pendidikan Geografi*. Volume 6(1). Universitas Pendidikan Indonesia, hlm 1-9.
- Nofrion. 2018. Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21. *Jurnal Geografi*, Volume 18(1). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, hlm 1-18.
- Handayani, Ilen, dan Hasrul Hasrul.2021. Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan Geografi*. Volume 9(1). Universitas Negeri Padang, hlm 1-12.
- Pahrudin, Agus dan Dona Dinda Pratiwi. 2019. *Pendekatan Saintek dalam Implementasi kurikulum 2013*, Pustaka Ali Imron, Natar. 200 hlm.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh*

- Pendidik*. 31 hlm  
 ----- No. 70 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. 220 hlm.
- No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. 1-9 hlm
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan Rendah SD*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 26 hlm
- Rifka, Zulfathur., Ibnu Khaldun., dan Ade, I. 2016. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, Volume 2(3). Universitas Syiah Kuala, hlm 248-255.
- Rahmawati, Rizkyana. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kecamatan Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1(1). Universitas Negeri Malang, hlm 1-247.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 157 hlm.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung. 334 hlm
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung. 458 hlm
- . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung. 456 hlm
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta. 141 hlm
- Sunarti & Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. C.V Andi Offset. Yogyakarta. 248 hlm.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 38 hlm.
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Belajar, Yogyakarta. 288 hlm.
- Zaini, Herman. 2015. Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Idaroh*, Volume 1(1). UIN Raden Fatah Palembang, hlm 15-31.